

PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN MEDIA VIDEO TERAPI UNTUK MENGATASI PERILAKU BOLOS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

I Putu Karpika ; Kadek Ratih Sri Purnami
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bali
Email: karpikaiputu@gmail.com

ABSTRACT

Deviant behavior today is carried out by the young generation of the nation's successors, especially those related to disciplinary violations in schools, one of which is ditching. Truant behavior is actually not a new thing anymore for many students at least those who have been educated, because truant behavior itself has been around for a long time. The tail will indeed become a phenomenon that clearly tarnishes the educational institution itself. Not only in big cities, students who appear to be often absent, even in rural areas ditching has become an academic disease that needs serious treatment. The effort that has been made by BK teachers is to provide information services to students, apparently the information services provided are not very effective. It is evident that there are still many class XI students who play truant in Abiansemal 1 high school. Based on this description, researchers will use behavioral counseling with video therapy media to overcome truant behavior of students. The reason the researcher chose this counseling was that the researcher wanted to change the behavior of ditching class XI students.

Keywords: *behavior counseling, video therapy, skipping behavior*

PENDAHULUAN

Menurut Suarjaya (2009:1) di era globalisasi masalah yang terjadi sangat bervariasi, baik di dalam interaksi sosial di masyarakat, dan dunia pendidikan sebagaimana yang kita ketahui bahwa konselor di sekolah berfungsi untuk menangani masalah yang ada di sekolah baik berupa kekerasan fisik, maupun non fisik yang dialami oleh siswa. Di sinilah peran bimbingan konseling diperlukan untuk membimbing atau menangani, menasehati siswa yang terlibat dalam suatu masalah.

Perilaku menyimpang dewasa ini dilakukan oleh generasi muda penerus bangsa, terutama yang berhubungan

dengan pelanggaran disiplin di sekolah salah satunya adalah membolos. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan, sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Perilaku membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga pendidikan itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering mebolos, bahkan di daerah-daerah pedesaan

perilaku membolos sudah menjadi penyakit akademis yang perlu penanganan serius. Kata bolos sangat populer dikalangan pelajar, dari beberapa survey jumlah siswa yang membolos pada jam efektif sekolah hanya sedikit dibandingkan dari jumlah siswa yang tidak membolos, terlepas sekecil apapun dari jumlah tersebut harus menjadi perhatian bagi institusi sekolah, karena apabila disikapi dengan tidak serius, tidak tertutup kemungkinan yang kecil akan menjadi besar dan menjelma menjadi bola salju yang akan terus menggelinding hingga jumlah siswa yang membolos sekolah akan terus bertambah. (Risnawati 2009:1)

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan (Risnawati 2013:35). Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius. Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah siswa tersebut. Perilaku membolos dapat diartikan sebagai siswa yang tidak masuk sekolah dan siswa yang meninggalkan sekolah belum selesai

suatu pelajaran tanpa izin dari gurunya. Dari beberapa pengertian di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah tanpa izin yang jelas dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun upaya yang sudah dilakukan guru BK adalah memberikan layanan informasi kepada siswa, ternyata layanan informasi yang diberikan tidak terlalu efektif. Terbukti masih banyak siswa kelas XI yang membolos di SMA negeri 1 Abiansemal. Berdasarkan gambaran tersebut maka peneliti akan menggunakan konseling behavioral dengan media video terapi untuk mengatasi perilaku bolos siswa. Alasan peneliti memilih konseling ini adalah peneliti ingin merubah perilaku membolos siswa kelas XI.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Konseling Behavioral dengan Media Video Terapi untuk Mengatasi Perilaku Bolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2018/2019, mengingat dengan menggunakan media video terapi dapat membantu siswa mengubah perilakunya untuk membawa dirinya ke arah tujuan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini di gunakan metode skala. Metode skala digunakan untuk mengukur tingkat perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pengukuran dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh walikelas XI IPS 2 dengan

pedoman instrumen pengukuran perilaku membolos

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan BK ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif adalah menganalisis angka dalam bentuk skor, persentase skor menentukan kategori dan dibuat simpulan analisis (Suharsini Arikunto, 2006:156). Agar dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Abiansemal rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase penurunan} = \frac{\text{Skor awal} - \text{skor tindakan}}{\text{skor tindakan}} \times 100\%$$

Hasil perubahan perilaku membolos dipantau dengan panduan observasi dan untuk melihat seberapa besar manfaat konseling behavioral terhadap perilaku membolos akan dianalisis secara deskriptif dengan mengikuti aturan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase penurunan
Post Rate : Penelitian setelah tindakan
Base Rate : Penelitian sebelum tindakan

Agar dapat mengetahui perilaku membolos siswa di peroleh skor akhir

yang kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
X : Skor mentah
SMI : Skor maksimal ideal

Dari skor yang di dapat kemudian dibandingkan dengan persentase pencapaian dengan kategori sebagai berikut:

88% - 100%	= Sangat Tinggi
71%-87%	= Tinggi
54%-70%	= Cukup Tinggi
37%-53%	= Rendah
20%-36%	= Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konseling Behavioral

Menurut Rosjidan, (dalam Komalasari, Dkk, 2011 : 152) pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Proses behavioural berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilaku dan dapat belajar

tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Dalam kamus bimbingan dan konseling disebutkan pengertian behavioral yaitu teori yang bertitik tolak dari anggapan yang menyetengahkan tngkah laku sebagai bidang kajian psikologi tanpa mengacu pada kesadaran atau gagasan mentalitas tingkah laku mempengaruhi perasaan dan pikiran.

Sedangkan menurut Gerald Corey (2009 : 195) menyatakan pendekatan behavioristik merupakan proses tindakan pemberian layanan dari konselor kepada konseli (klien) untuk membantu memecahkan masalah dengan memfokuskan pada aspek tingkah laku, dengan menggunakan pendekatan yang bias mengubah suatu perilaku yang menyimpang dengan cara melatih. Menurutnya, perilaku individu ada karena adanya stimulus (rangsangan eksternal). Reaksinya berupa gerak dan perubahan jasmani yang bias diamati secara objektif, serta bias di pelajari dari luar. Manusia di katakan sebagai makhluk kebiasaan belaka sehingga dia bias di jadikan sedemikian rupa, dengan jalan memberi perangsang-perangsang yang tepat dan momen yang baik, sehingga ada proses belajar dan berlatih.

Pengertian Teknik Modeling

Menurut Gantina Komalasari, dkk. (2011 : 176) modelling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan Teknik Modeling telah di mulai pada akhir tahun 50-an, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner).Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (modeling), peniruan dan belajar melalui pengamatan. Penokohan istilah yang

menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain di amati, yang di tiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang di lihat dan di amati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain. Sedangkan menurut Corey (2009 : 221) dalam percontohan, individu mengamati seorang model dan kemudian di perkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model

Pengertian Media Video Terapi

Sebelum kita membahas pengertian media video terlebih dahulu kita harus apa itu pengertian media. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan (Gerlach dan Ely, dalam Azhar Arsyad, 2013 : 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membantu siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan video dengan : 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.

Terapi dalam kamus besar bahasa Indonesia diantaranya adalah penyembuhan penyakit melalui musik dan usaha untuk memulihkan kesehatan, pengobatan dan perawatan untuk

menghilangkan wicara dan bahasa. Sedangkan pengertian terapi menurut Wikipedia adalah remidiasi masalah.

Pengertian Perilaku Membolos

Hal yang tidak mungkin terlewatkan ketika siswa membolos adalah hilangnya rasa disiplin, ketaatan terhadap peraturan sekolah berkurang, bila diteruskan siswa akan acuh tak acuh pada urusan sekolah dan yang lebih parah siswa dapat dikeluarkan dari sekolah karena tidak masuk secara otomatis siswa tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan gurunya akhirnya siswa harus belajar sendiri untuk mengejar ketinggalannya. Masalah akan muncul manakala siswa tidak memahami materi bahasan sudah pasti ini juga akan berpengaruh pada nilai ulangan (Soekanto 2011:99).

Dari kesimpulan di atas penelitian dapat mengambil indikator dari perilaku membolos yaitu:

1. Aspek-aspek membolos

- a. Tidak masuk sekolah adalah tidak mengikuti pelajaran dan kegiatan di sekolah saat jam sekolah.
- b. Meninggalkan jam pelajaran adalah siswa yang pergi meninggalkan kelas tanpa meminta ijin dengan guru bidang studi yang mengajar di kelas.
- c. Melanggar tata tertib sekolah adalah siswa yang datang terlambat saat mengikuti pelajaran di kelas.

2. Indikator perilaku membolos

- a. Absensi mendapatkan alpa yaitu siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dari orang tua terhadap pihak sekolah.
- b. Keluar dari kelas tanpa permisi saat jam pelajaran yaitu siswa mengikuti pelajaran jam pertama sedangkan jam ke-3 siswa tidak ada di dalam kelas.
- c. Perilaku yang ditunjukkan siswa di luar tata tertib dan peraturan yang dibuat oleh sekolah. (Kartono Kartini 1983 : 48) dan (Soekanto 2011 :199)

Dari hasil skala awal, terlihat bahwa 3 orang siswa yang mengalami permasalahan dengan perilaku membolos. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Skor	Persentas e	Kategori
1	Arya Anindika I Komang	120	80%	Tinggi
2	Dheano Putra Sadarya I Kadak	95	63%	Cukup Tinggi
3	Dwipa Sanjaya I Made	135	90%	Sangat Tinggi
Jumlah		350	233%	Cukup Tinggi
Rata-rata		117%	78%	

Tabel 1. Data Tentang Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Badung Tahun Ajaran 2018/2019 Siklus I

No	Nama Siswa	Data Awal		Siklus I		Penurunan	Kategori
		Skor	Persentase	Skor	Persentase		
1	Arya Andika	120	80%	89	59%	28%	Cukup Tinggi
2	Dheana Putra	95	63%	74	50%	23%	Cukup Tinggi
3	Dwiqa Sanjaya	135	90%	100	67%	26%	Cukup Tinggi
Jumlah		350	233%	263	182%	75%	Tinggi
Rata-rata		117	78%	88%	61%	25%	

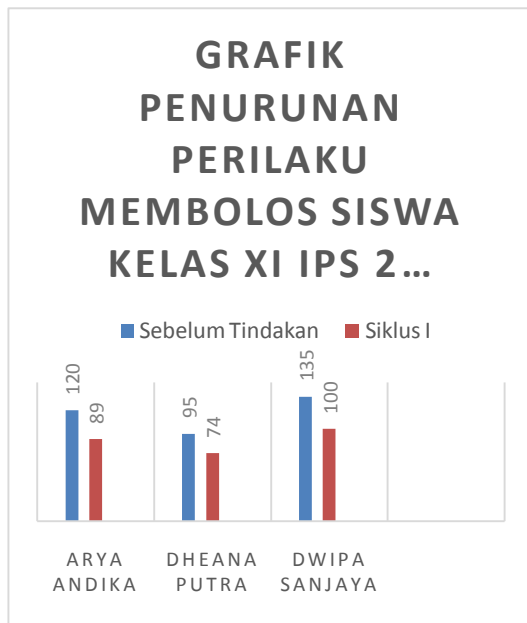
Tabel 3. Rekapitulasi Penurunan Perilaku Bolos SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2018/2019 Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama siswa	Perilaku Membolos			Persentase Penurunan	
		SBT	ST.I	ST.II	ST.I	ST.II
1	Arya Andika	120	89	60	26%	33%
2	Dheana Putra	95	74	42	23%	43%
3	Dwiqa Sanjaya	135	100	68	26%	32%
Jumlah		350	263	170	75%	100%
Rata-rata		117%	88%	57%	25%	36%

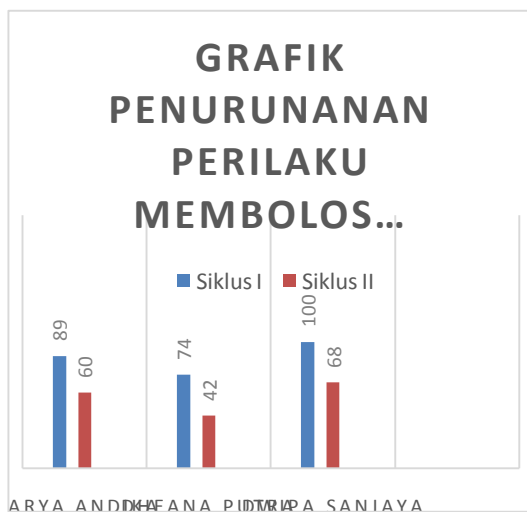
Tabel 2. Data tentang perilaku membolos siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Badung tahun pelajaran 2018/2019 siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Penurunan	Kategori
		Skor	Persentas e	Skor	Persentas e		
1	Arya Andika	89	59%	60	40%	33%	Rendah
2	Dheana Putra	74	50%	42	30%	43%	Rendah
3	Dwiqa Sanjaya	100	67%	68	45%	32%	Rendah
Jumlah		263	182%	170	115%	108%	Rendah
Rata-rata		88	61%	57%	38%	36%	

Gambar 1. Grafik Penurunan Perilaku Bolos Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Badung tahun pelajaran 2018/2019 Siklus I



Gambar 2. Grafik Penurunan Perilaku Bolos Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus II



Gambar 3. Grafik Penurunan Perilaku Bolos Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus II

Pelajaran 2018/2019 Siklus I dan Siklus II



Dari data tabel maupun grafik penurunan perilaku bolos siswa dari sebelum tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus II di atas, menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling behavioral dengan media video terapi dapat meminimalisir perilaku bolos siswa. Perilaku bolos siswa merupakan faktor yang penting di atasi dalam kehidupan remaja. Di dalam lingkungan remaja sangat perlu diatasi untuk tercapainya suatu keberhasilan guna mencapai prestasi yang di inginkan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, di peroleh data yaitu jumlah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 36 siswa, 3 orang diantaranya memiliki perilaku membolos dan perlu mendapat layanan konseling dengan media video terapi. Kegiatan yang di lakukan pada siklus I adalah (1) mengumpulkan dan mencatat siswa yang memiliki perilaku membolos tinggi, (2) menyusun program layanan konseling dengan media video terapi dengan

materi pemahaman perilaku membolos, dengan langkah-langkah layanan konseling seperti: tahap *assessment*, tahap *goals setting*, tahap *technique implementations*, dan tahap *evaluation termination*, (3) menyusun dan menyiapkan instrument skala yang akan di gunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan terhadap siswa.

Kegiatan yang di laksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut, (1) meyakinkan siswa untuk mengikuti kegiatan konseling, (2) menyusun program layanan konseling dengan media video terapi dengan materi layanan berupa pemahaman perilaku membolos. Dengan langkah-langkah : tahap *assessment*, tahap *goals setting*, tahap *technique implementations*, tahap *evaluation termination*, (3) menyusun dan menyiapkan instrument skala yang akan di gunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan terhadap siswa.

Penurunan perilaku bolos siswa sebagai berikut:

1. Pada awal observasi perilaku membolos Arya Andika sebesar 80% kemudian setelah mendapat layanan konseling behaviorl dengan media video terapi pada siklus I perilaku membolos siswa menjadi 59% dengan persentase penurunan 26%, pada siklus II perilaku membolos arya menurun dengan signifikan sebesar 40% dengan persentase penurunan sebesar 33%, penurunan perilaku membolos arya di informasikan oleh teman-temannya bahwa arya sudah mengikuti pelajaran dengan baik, dan tidak membolos lagi.

2. Pada awal observasi perilaku membolos Dheana Putra sebesar 63% kemudian setelah mendapat layanan konseling behaviorl dengan media video terapi pada siklus I perilaku membolos siswa menjadi 56% dengan persentase penurunan 23%, pada siklus II perilaku membolos dheana menurun dengan signifikan sebesar 30% dengan persentase penurunan sebesar 43%, penurunan perilaku membolos dheana di informasikan oleh guru bidang studinya bahwa dheana sudah mengikuti pelajaran dengan baik, selalu berada dikelas dan selalu mengerjakan PR

3. Pada awal observasi perilaku membolos Dwipa Sanjaya sebesar 90% kemudian setelah mendapat layanan konseling behaviorl dengan media video terapi pada siklus I perilaku membolos siswa menjadi 67% dengan persentase penurunan 26%, pada siklus II perilaku membolos dwipa menurun dengan signifikan sebesar 45% dengan persentase penurunan sebesar 32%, penurunan perilaku membolos dwipa di informasikan oleh guru BK bahwa dwipa sudah mengikuti pelajaran dengan baik, dan selalu tepat waktu berada di sekolah.

Berdasarkan hasil skala dan evaluasi yang di lakukan selama dua tahap tindakan tersebut, maka dapat di jelaskan bahwa ada penurunan tingkat perilaku membolos siswa melalui layanan konseling behavioral dengan media video terapi. Setelah di laksanakan tindakan terjadi penurunan perilaku membolos siswa sebesar 19% sampai

dengan 30%.Setelah di pantau terjadi beberapa kelemahan dalam siklus I, dan di lakukan perbaikan pada siklus II, maka terlihat ada perubahan penurunan pda perilaku membolos siswa.

Pada tindakan siklus II terjadi penurunan perilaku bolos siwa antara 25% sampai dengan 46%. Mengingat akan batasnya waktu dan pendanaan penelitian ini di rancang hanya dua siklus hal ini sudah cukup memberikan gambaran bagaimana penerapa konseling behavioral dengan media video terapi dapat meminimalisir perilaku bolos siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal tahun ajaran 2018/2019.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan perilaku membolos siswa melalui penerapan konseling behavioral dengan media video terapi. Pelaksanaan di lakukan dari tanggal 9 Mei 2019 sampai dengan 12 Juni 2019 dan pelaksanaan tindakan di lakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan analisis data hasil observasi baik pada siklus I maupun siklus II perilaku membolos siswa dapat di minimalisir. Penurunan perilaku bolos siswa pada tindakan siklus I belum optimal.Dengan demikian tindakan perbaikan perlu di lakukan lagi pada siklus II.

Hasil pada siklus I rata-rata penurunan perilaku bolos siswa ada 61% dengan rata-rata persentase skor 25% dengan kategori cukup tinggi. Pada siklus II rata-rata penurunannya mencapai 38,7% dengan rata-rata

persentase skor 37% atau kategori rendah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melalu penerapan konseling behavioral dengan media video terapi dapat meminimalisir perilaku bolos siswa SMA Negeri 1 Abiansemal tahun ajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat di ajukan beberapa saran di tujuan kepada:

1. Teknik dengan media video terapi merupakan salah satu teknik bimbingan yang berkontribusi positif untuk meminimalisir perilaku bolos siswa dalam proses belajar yang sangat di perlukan di luar kelas.
2. Guru lain sebagai peneliti, di harapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini, dengan melakukan penelitian pada subjek yang berbeda sehingga dapat di ketahui ke efektifan penggunaan konseling behavioral dengan media video terapi dalam meminimalisir perilaku bolos.
3. Karena waktu penelitian ini kurang maksimal hanya mengambil waktu 2 bulan saja, untuk hasil penurunan perilaku bolos lebih optimal, di harapkan kepada peneliti lain untuk meneruskan penelitian sejenis ini mengambil waktu penelitian antara 3 sampai 6 bulan.

REFERENSI

- Arikunto, suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT.RinekaCipta

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung : PT. RefikaAditama
- Kartono, Kartini. 1983. *Patologi Sosialjilid 1: KenakalanRemaja*. Jakarta : PT. RajawaliPers
- Komalasari, Gantinadkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks
- Kristiyana. 2009. Perilaku Membolos dan Faktor-faktor Penyebab (online) Tersedia di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html?m=1> (diakses pada tanggal 3-4-2019)
- Matinka.2011. *Definisi Perilaku Membolos* (online) Tersediadi :<http://www.lintasberita.com>. (diakses pada tanggal 3-4-2019)
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
- Ridlowi. 2009 *Definisi perilaku membolos* (online) Tersedia di: <https://aridlowi.blogspot.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html?m=1> (diakses pada tanggal 3-4-2019)
- Singgih, D. Gunarsa. 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. BPK GunungMulia
- Syaifudin Azwar. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : PustakaBelajar
- Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Unversitas Terbuka
- Wirawan Sarlito. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Zuriah Nuzul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : PT. BumiAksa